Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Publik, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ni Putu Adelia Maya Pratiwi[1]
Komang Ayu Krisnadewi[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia
**Correspondences*: adelia.maya19@student.unud.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan publik pada pengungkapan *corporate social responbility* (CSR) perusahaan terindeks SRI-KEHATI. Pendekatan kuantitatif hubungan kausal dilakukan dengan sumber data sekunder yang berasal dari 85 laporan perusahaan sampel yang selanjutnya dianalisis melalui regresi linear berganda. Penelitian menemukan hasil *leverage* dan kepemilikan publik berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responbility*, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif pada pengungkapan corporate social *responsibility*. Hasil penelitian dapat berkontribusi pada kebijakan pengungkapan CSR yang dirumuskan perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kebijakan pengungkapan CSR.

Kata Kunci: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*; Profitabilitas; *Leverage*; Kepemilikan Publik.

Profitability, Leverage, Public Ownership, and Disclosure of Corporate Social Responsibility

ABSTRACT

The aim of this study is to empirically examine the effect of profitability, leverage, and public ownership on the disclosure of corporate social responsibility (CSR) of SRI-KEHATI indexed companies. The causal relationship quantitative approach was carried out with secondary data sources originating from 85 sample company reports which were then analyzed through multiple linear regression. The research found that the results of leverage and public ownership have a positive effect on disclosure of corporate social responsibility, while profitability has a negative effect on disclosure of corporate social responsibility. The results of the research can contribute to the company's CSR disclosure policy by considering the factors that can influence CSR disclosure policies.

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure; Profitability; Leverage; Public Ownership.*

e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 7
Denpasar, 31 Juli 2023
Hal. 1919-1930

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i07.p17

PENGUTIPAN:
Pratiwi, N. P. A. M., & Krisnadewi, K.A. (2023). Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Publik, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(7), 1919-1930

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
6 Maret 2023
Artikel Diterima:
23 Juni 2023

Artikel dapat diakses : https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index

PENDAHULUAN

Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, *leverage,* dan kepemilikan publik pada pengungkapan *corporate social responsibility (*CSR). Pengungkapan CSR merupakan wujud komunikasi perusahaan dengan menyajikan informasi kepada para *stakeholder* mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan perusahaan dengan memperhatikan aspek *profit, people,* dan *planet* (*triple bottom line).* Pengungkapan CSR yang berbasiskan aspek *triple bottom line* dapat dipersamakan dengan pengungkapan CSR pada laporan keberlanjutan atau *sustainability reporting* (Narayana & Wirakusuma, 2021). Hal ini selaras dengan penjelasan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan bahwa informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab lingkungan dan sosial yang memuat ketiga aspek *triple bottom line* merupakan laporan keberlanjutan dan karenanya wajib bagi perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan kepada masyarakat (OJK, 2017).

Kewajiban perusahaan di Indonesia dalam melakukan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan telah diatur regulasi, tetapi beberapa kasus kerusakan lingkungan yang terjadi menunjukkan masih kurangnya kesadaran perusahaan dalam melaksanakan CSR. Hal ini dapat terlihat pada perusahaan yang termasuk konstituen indeks SRI-KEHATI, seperti pada perusahaan perkebunan sawit Astra Agro Lestari Tbk dan perusahaan tambang Semen Indonesia Tbk. Pada Januari 2018, Astra Agro Lestari Tbk (AALI) dinilai melanggar HAM serta menyebabkan konflik agraria dan lingkungan hidup di Sulawesi Tengah (walhi.or.id). Selain itu, Semen Indonesia Tbk (SMGR) menyebabkan ledakan tambang di sekitar rumah warga pada November 2020 yang membuat warga sekitar Desa Tobo Merakurak melakukan aksi demo (suaraindonesia.co.id). Fenomena kerusakan lingkungan yang terjadi menunjukkan beberapa perusahaan konstituen masih terbilang belum melakukan kegiatan CSR dengan baik yang berdampak pada pelaksanaaan pengungkapan CSR menjadi belum cukup memadai (Rosyada, 2018).

Besar kecilnya jumlah item pengungkapan CSR dipengaruhi oleh berbagai faktor. Mengacu pada teori *stakeholder*, beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan, yakni profitabilitas, *leverage* (Gaol & Harjanto, 2019; Ariswari & Damayanthi, 2019); dan kepemilikan publik (Matuszak *et al*., 2019). Semakin tinggi rasio profitabilitas menandakan kinerja perusahaan berada dalam posisi yang baik sehingga *stakeholder* memiliki ekspektasi pada perusahaan untuk meningkatkan aspek keberlanjutannya yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai aktivitas CSR secara lebih luas. *Leverage* menunjukkan seberapa jauh aset yang dimiliki perusahaan didanai pihak eksternal daripada internal perusahaan (Gaol & Harjanto, 2019). Tingginya rasio *leverage* akan memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi atas aktivitas CSR secara lebih luas terhadap *stakeholder* khususnya bagi kreditur untuk menghilangkan keraguan kreditur terhadap pemenuhan haknya (Dewi & Budiasih, 2021). Kepemilikan publik dapat didefinisikan sebagai proporsi saham perusahaan yang dimiliki publik dengan proporsi kepemilikan kurang dari lima persen dan tidak terikat dengan manajemen perusahaan. Ketika proporsi saham

perusahaan dimiliki oleh publik semakin besar, maka kebutuhan informasi oleh publik terhadap aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin banyak sehingga perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas untuk mewujudkan akuntabilitas perusahaan (Tista & Putri, 2020).

Penelitian terdahulu mengenai ketiga faktor tersebut dalam memengaruhi pengungkapan CSR menghasilkan hasil penelitian yang berbeda. Urmila & Mertha (2017), Kardiyanti & Dwirandra (2020), dan Herdi & NR (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Sebaliknya, Dwitarini & Sari (2021) dan Yovana & Kadir (2020) menemukan profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Nwude & Nwude (2021), Ramadhani & Maresti (2021), dan Ariswari & Damayanthi (2019) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada pengungkapan CSR, tetapi Garas *et al.* (2018) dan Dewi & Sari (2019) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada pengungkapan CSR. Sementara itu, hasil riset oleh Singgih *et al*. (2018), Indraswari & Mimba (2017), dan Pramesti & Budiasih (2020) menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Agustini & Brahmayanti (2019) dan Gaol & Harjanto (2019) menemukan bahwa proporsi saham yang dimiliki publik tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Secara teoretis dan berdasarkan hasil riset-riset terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian kembali terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR dengan menyertakan variabel kontrol ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran maka aktivitas CSR akan diungkapkan secara komprehensif sebab perusahaan berukuran besar lebih disorot publik karena memiliki dampak dari aktivitas operasional yang lebih besar (Kusumawardani & Sudana, 2017; Munsaidah *et al.,* 2016; Ashfaq & Rui, 2019; Ting, 2021). Keterbaharuan penelitian ini terletak pada pemilihan perusahaan terindeks SRI-KEHATI sebagai lokasi penelitian selama periode amatan 2018-2021 dengan proksi pengungkapan CSR yang menggunakan item GRI terbaru yaitu GRI *Standard.* Perusahaan yang termasuk konstituen indeks SRI-KEHATI adalah perusahaan-perusahaan terpilih karena dinilai mempunyai perhatian pada setiap aspek sosial, lingkungan, serta tata kelola perusahaan yang sudah seharusnya menjadikan perusahaan terindeks SRI-KEHATI memperhatikan bentuk pertanggungjawabannya pada lingkungan sosial sekitar (Firdausi & Prihandana, 2022).

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa kunci utama keberlangsungan suatu bisnis terletak pada bagaimana perusahaan meningkatkan kekuatan hubungan dan mendukung terciptanya nilai bagi para pemangku kepentingannya (O'Hara, 2017). Jika dilihat dari hubungan sosial, terdapat hubungan yang saling berpengaruh antara *stakeholder* dan perusahaan yang mencakup akuntabilitas dan tanggung jawab diantara kedua pihak yang dapat diwujudkan perusahaan dengan melakukan kegiatan sosial dalam rangka menjalin hubungan yang baik diantara kedua belah pihak (Benn *et al*., 2016).

Profitabilitas dapat digunakan sebagai gambaran atas efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Asrori *et al*., 2019). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa dukungan dari pemangku kepentingan

memengaruhi strategi kebijakan dan aktivitas perusahaan (Brin & Nehme, 2019). Perusahaan harus dapat bertanggung jawab kepada para *stakeholder*-nya agar tetap mempertahankan dukungannya. Terjaminnya kegiatan ekonomi perusahaan menandakan perusahaan semakin meningkatkan perhatiannya pada aktivitas sosial dan lingkungan sesuai yang diharapkan oleh para *stakeholder* (Lu *et al*., 2021). Tingginya profitabilitas menandakan kinerja sebuah perusahaan berada dalam posisi yang baik sehingga mampu menyediakan alokasi dana yang memadai untuk aktivitas CSR dan karenanya perusahaan memiliki kesempatan dalam melakukan pengungkapkan CSR lebih luas sebagai bentuk akuntabilitas manajemen dalam mengelola perusahaan (Andriana & Anggara, 2019; Budiyono & Maryam, 2017; Sapari, 2019; Kardiyanti & Dwirandra, 2020).

H_1: Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility.*

Leverage merupakan ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan besarnya aset perusahaan didanai dengan utang yang berasal dari kreditur. Kreditur menjadi salah satu diantara para *stakeholder* perusahaan yang berperan penting dalam aktivitas perusahaan (Wasito *et al*., 2016). Mengacu pada teori *stakeholder,* informasi tambahan diperlukan untuk menghilangkan keragu-raguan kreditur atas pemenuhan haknya (Santosa & Budiasih, 2021). Ketika tingkat *leverage* tinggi, risiko tak tertagihnya utang yang dihadapi juga tinggi sehingga kreditur akan melakukan pengawasan lebih ketat dan membutuhkan informasi secara lebih luas guna meningkatkan keyakinan mereka bahwa perusahaan yang didanai dapat memenuhi kewajibannya (Munsaidah *et al.,* 2016; Garas et al., 2018). Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi akan meningkatkan informasi yang diungkapkan, salah satunya dengan pengungkapan CSR lebih luas sebagai jaminan keberlangsungan perusahaan untuk memenuhi hak kreditur (Dewi & Budiasih, 2021; Yanti *et al*., 2021; Nwude & Nwude, 2021)

H_2: *Leverage* berpengaruh positif pada pada pengungkapan *corporate social responsibility.*

Ketika sebuah perusahaan saham beredarnya dimiliki oleh publik, maka perusahaan dinilai memiliki kredibilitas yang tinggi (Gaol & Harjanto, 2019). Di sisi lain, kepemilikan tersebut menjadikan masalah akuntabilitas publik sangat penting untuk diperhatikan (Andriana & Anggara, 2019). Hal ini menjadikan perusahaan memiliki lebih banyak tekanan sebab publik memiliki hak atas penyediaan informasi perusahaan dan karenanya perusahaan wajib untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan publik tersebut mengenai keadaan perusahaan (Khan *et al*., 2012). Ketika proporsi kepemilikan publik semakin besar, maka kandungan informasi yang dibutuhkan oleh publik selaku pemegang saham perusahaan terkait aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan semakin banyak sehingga secara lebih luas perusahaan akan melaksanakan pengungkapannya untuk mewujudkan akuntabilitas perusahaan (Indraswari & Mimba, 2017; Singgih *et al*., 2018; Matuszak *et al.,* 2019).

H_3: Kepemilikan publik berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility.*

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dengan pendekatan hubungan kausal digunakan pada penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, dengan penyertaan variabel kontrol ukuran perusahaan pada pengungkapan CSR. Lokasi penelitian terletak pada perusahaan konstituen indeks SRI-KEHATI periode pelaporan 2018-2021 dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti dengan teknik *purposive sampling* untuk dapat dipilih menjadi sampel penelitian. Data penelitian bersifat kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari sumber data sekunder pada laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan yang termuat pada *website* IDX maupun *website* perusahaan masing-masing.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Proksi (Pengukuran)	Sumber
Pengungkapan CSR	Keseluruhan item yang berhasil diungkapkan pada SR perusahaan dibagi total item yang sebenarnya harus diungkapkan menurut GRI *Standards* (sebanyak 77 item untuk periode 2018-2019 dan 85 item untuk periode 2020-2021) $\text{CSRDI}_{it} = \frac{\sum X_{it}}{N_{it}}$	Laporan keberlanjutan (SR)
Profitabilitas	$\text{ROA}_{it} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}_{it}}{\text{Total Aset}_{it}} \text{x } 100\%$	Laporan keuangan
Leverage	$\text{DAR}_{it} = \frac{\text{Total Kewajiban}_{it}}{\text{Total Aset}_{it}} \text{x } 100\%$	Laporan keuangan
Kepemilikan publik	$\text{KSP}_{it} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}_{it}}{\text{Jumlah Saham Beredar}_{it}} \text{x } 100\%$	Laporan tahunan
Ukuran perusahaan	$\text{Size}_{it} = \text{Ln (Total Aset)}_{it}$	Laporan keuangan

Sumber: Data Penelitian, 2023

Data dalam penelitian ini terlebih dahulu dianalisis dengan melakukan uji statistik deskriptif serta uji asumsi klasik hingga kemudian dilanjutkan dengan melakukan regresi berganda dan uji t hipotesis pada tahap terakhir. Regresi linear berganda dilakukan untuk dapat memperoleh hasil sejauh mana besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependennya, yang dapat dimodelkan dalam bentuk persamaan berikut

$\text{CSRD} = \alpha + \beta_1 (\text{ROA}) + \beta_2 (\text{DAR}) + \beta_3 (\text{KSP}) + \beta_4 (\text{SIZE}) + e$ .....(1)

Keterangan:

CSRD = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
α = Konstanta
β_1 = Koefisien Profitabilitas
β_2 = Koefisien *Leverage*
β_3 = Koefisien Kepemilikan Publik
β_4 = Koefisien Ukuran Perusahaan
ROA = Profitabilitas
DAR = *Leverage*
KSP = Kepemilikan Publik

SIZE = Ukuran Perusahaan
e = *Standart error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini berfokus pada perusahaan yang termasuk dalam seleksi indeks SRI-KEHATI selama periode penelitian 2018-2021. Metode *purposive sampling* teknik *non probability sampling* digunakan untuk menyeleksi keseluruhan populasi dengan mempertimbangkan beberapa kriteria penentuan sampel penelitian yang telah ditentukan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 berikut yang juga memuat jumlah amatan dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Penentuan Sampel

Keterangan		Jumlah Perusahaan
Populasi	Perusahaan terindeks SRI-KEHATI periode pelaporan 2018-2021	100
Kriteria	1. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan perusahaan tahun 2018-2021	(8)
	2. Perusahaan yang tidak menggunakan rupiah pada laporan keuangannya	(7)
	3. Perusahaan indeks SRI-KEHATI yang tidak memiliki data-data lengkap untuk variabel penelitian yang diperlukan	(0)
Total sampel amatan selama tahun 2018-2021		85

Sumber: Data Penelitian, 2023

85 perusahaan sampel amatan diidentifikasi dan dianalisis untuk kemudian dapat dideskripsikan dan dirumuskan suatu hasil penelitian. Deskripsi data hasil penelitian melalui statistik deskriptif termuat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	85	-9,743	44,676	6,207	8,859
Leverage (DAR)	85	13,350	100,436	59,360	23,112
Kepemilikan Publik (KSP)	85	9,994	49,917	35,099	12,022
Ukuran Perusahaan (SIZE)	85	28,894	35,084	31,989	1,746
Pengungkapan CSR (CSRD)	85	0,156	0,765	0,453	0,102
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar -9,743 persen pada Pembangunan Jaya Ancol Tbk. (2020), sedangkan nilai maksimumnya terletak pada Unilever Indonesia Tbk. sebesar 44,676 persen (2018). Rata-rata profitabilitas perusahaan berkisar di angka 6,207 persen dengan standar deviasi bernilai 8,859 persen menandakan bahwa profitabilitas perusahaan terindeks SRI-KEHATI pada periode amatan cenderung rendah karena mendekati nilai minimum dan sebaran data profitabilitas belum cukup merata.

Nilai minimum variabel bebas *leverage* berkisar di angka 13,350 persen pada Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk. (2019). Di sisi lain, nilai maksimumnya dimiliki Astra Agro Lestari Tbk. (2018) sebesar 100,436 persen. *Leverage* perusahaan terindeks SRI-KEHATI selama periode amatan memiliki rata-rata

59,360 persen yang menandakan bahwa rata-rata tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan terindeks SRI-KEHATI berada dalam kondisi aman karena dibawah 100 persen. Nilai standar deviasai variabel *leverage* sebesar 23,112 persen menunjukkan bahwa sebaran data pada perusahaan amatan sudah merata.

Nilai minimum variabel bebas kepemilikan publik berkisar di angka 9,994 persen pada Pembangunan Jaya Ancol Tbk. (2018). Di sisi lain, Indofood Sukses Makmur Tbk. memegang nilai maksimum kepemilikan publik sebesar 49,917 persen di tahun 2021. Kepemilikan publik perusahaan terindeks SRI-KEHATI selama periode amatan memiliki rata-rata 35,099 persen yang menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan publik tergolong besar, dengan standar deviasi sebesar 12,022 persen yang menandakan bahwa sebaran data kepemilikan publik sudah merata pada perusahaan amatan.

Variabel kontrol ukuran perusahaan mempunyai nilai terendah 28,894 satuan pada Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk. (2019), sedangkan nilai tertinggi 35,084 satuan terletak pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. di tahun 2021. Variabel ini memiliki rata-rata 31,989 satuan dengan standar deviasi bernilai 1,746 satuan yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sampel amatan selama periode amatan cukup besar dan sebaran data ukuran perusahaan sudah merata.

Variabel dependen pengungkapan CSR menunjukkan Bank Negara Indonesia Tbk. di tahun 2018 memiliki pengungkapan CSR dengan nilai terendah sebesar 0,156, sedangkan AKR Corporindo Tbk. di tahun 2021 memiliki nilai pengungkapan CSR maksimum sebesar 0,765 satuan. Pengungkapan CSR memiliki nilai rata-rata 0,453 satuan atau sebesar 45,3 persen dengan standar deviasi sebesar 0,102 satuan. Hasil tersebut menandakan bahwa rata-rata pengungkapan CSR pada perusahaan terindeks SRI-KEHATI sudah cukup tinggi dan sebaran data pengungkapan CSR sudah merata.

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage,* dan kepemilikan publik pada pengungkapan CSR perusahaan terindeks SRI-KEHATI dengan hasil yang termuat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,368	0,224		6,120	0,000
Profitabilitas (ROA)	-0,003	0,001	-0,271	-2,469	0,016
Leverage (DAR)	0,001	0,001	0,316	2,398	0,019
Kepemilikan Publik (KSP)	0,002	0,001	0,279	2,347	0,021
Ukuran Perusahaan (SIZE)	-0,033	0,008	-0,568	-4,172	0,000
Adjusted R^2 = 0,194					
Sig. Uji F = 0,000					

Sumber: Data Penelitian, 2023

Untuk memperkuat apakah model regresi telah valid, dilakukan uji kelayakan model (uji F). Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F yang diperoleh adalah sebesar 0,000 dan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,194. Dapat terbilang bahwa model regresi valid untuk digunakan atau dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen yang diujikan pada penelitian ini secara simultan

berpengaruh pada pengungkapan CSR dan hanya sebesar 19,4 persen seluruh variabel independen yang digunakan dapat menjelaskan pengungkapan CSR.

Uji hipotesis dengan uji t ditujukan agar mengetahui pengaruh variabel independen pada variabel dependennya secara parsial (Ghozali, 2018: 98). Hasil uji pada tabel 5 memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas secara signifikan mampu memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan terindeks SRI-KEHATI tahun 2018-2021 dengan arah pengaruh yang negatif sehingga hipotesis pertama (H_1) penelitian ini ditolak. Semakin rendah rasio profitabilitas perusahaan, semakin luas perusahaan akan melaksanakan pengungkapan atas informasi CSR-nya.

Pemegang saham sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan memiliki kepentingan terhadap profitabilitas perusahaan. Ketika tingkat profit yang dimiliki perusahaan rendah, perusahaan tidak hanya mengungkapkan informasi berupa aspek ekonomi, tetapi juga melakukan pengungkapan informasi atas bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam aspek sosial lingkungan secara lebih detail (Brin & Nehme, 2019). Hal ini dimaksudkan sebagai informasi positif untuk menjaga citra positif perusahaan di mata pemegang saham atau investor (Kirana & Prasetyo, 2021). Manajemen perusahaan berharap dengan mempublikasikan informasi atas kegiatan tanggung jawab sosial yang dijalankan, para pembaca laporan perusahaan tetap melihat hal tersebut sebagai kabar baik atas kinerja perusahaan. Dengan demikian, pemegang saham perusahaan akan tetap menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini akan mendukung perusahaan dalam menjalankan dan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan sehingga keberlangsungan hidup perusahaan tetap terjaga (Madani & Gayatri, 2021).

Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi membantu perusahaan secara lebih fleksibel dalam mengungkapkan pertanggungjawaban sosial untuk meningkatkan nilai pemegang saham (Gantyowati & Agustine, 2017). Hal tersebut memberikan dampak bahwa perusahaan harus dapat bertanggungjawab kepada para *stakeholder* agar mampu memenuhi kebutuhan informasi demi mempertahankan dukungannya. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Garas *et al.* (2018), Kumar *et al.* (2021), dan Anto (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hasil analisis untuk variabel *leverage* menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga hipotesis kedua dalam penelitian diterima. Penelitian ini mampu membuktikan teori *stakeholder* bahwa perusahaan tidak dapat untuk berdiri sendiri sehingga diharapkan perusahaan harus dapat memperhatikan kepentingan *stakeholder* sebagai pihak yang dapat memengaruhi dan dipengaruhi terhadap aktivitas dan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan (Freeman, 1984).

Kreditur menjadi salah satu diantara banyak *stakeholder* perusahaan yang memiliki peran penting dalam aktivitas perusahaan. Kreditur akan melakukan pengawasan dan memerlukan informasi secara detail dan luas bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi dapat memenuhi kewajibannya (Munsaidah *et al.*, 2016). Akibatnya, perusahaan akan lebih termotivasi untuk menyediakan

informasi secara lebih luas, yang salah satunya dapat diwujudkan dengan pengungkapan CSR (Garas *et al*., 2018). Tambahan informasi yang diungkapkan dapat menghilangkan keraguan kreditur akan hak-haknya dan menumbuhkan kepercayaan kreditur terhadap eksistensi dan keberlangsungan perusahaan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban yang dimilikinya sehingga dukungan dari kreditur tetap diperoleh perusahaan dalam hal pembiayaan (Ariswari & Damayanthi, 2019; Aulia & Setyorini, 2021). Temuan penelitian ini secara konsisten mendukung penelitian yang ditemukan Yanti *et al*. (2021), Dewi & Budiasih (2021), dan Nwude & Nwude (2021) bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hasil analisis untuk variabel kepemilikan publik menunjukkan hipotesis ketiga penelitian diterima, di mana kepemilikan publik memiliki pengaruh positif pada pengungkapan CSR perusahaan amatan. Hasil ini mampu mendukung teori *stakeholder* yang menjadi dasar penelitian ini, bahwa operasional perusahaan didasarkan tidak hanya berfokus pada kepentingan internalnya saja, tetapi juga mempertimbangkan untuk menyediakan kontribusi manfaat bagi para pemangku kepentingan perusahaan seperti publik, pemasok, kreditur, pelanggan, dan pemegang saham.

Hasil penelitian ini mampu men-*support* temuan terdahulu yang menyatakan pengaruh positif kepemilikan publik pada pengungkapan CSR (Singgih *et al*., 2018; Hermawan & Gunardi, 2019; Matuszak *et al*., 2019). Ketika saham perusahaan dimiliki publik, masalah akuntabilitas publik sangat penting untuk diperhatikan. Publik akan memperhatikan apakah perusahaan tempatnya menanamkan modal telah melakukan kegiatan tanggung jawab sosial yang berdampak pada sosial dan lingkungan sekitar. Semakin besar proporsi saham perusahaan dimiliki publik, maka kandungan informasi yang dibutuhkan oleh publik selaku pemegang saham perusahaan terkait aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan semakin banyak sehingga secara lebih luas perusahaan akan melaksanakan pengungkapannya untuk mewujudkan akuntabilitas perusahaan (Khan *et al*., 2012; Andriana & Anggara, 2019).

Analisis data dalam model regresi penelitian juga menyertakan ukuran perusahaan yang berperan sebagai variabel kontrol. Temuan analisis bahwa secara signifikan, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility,* tetapi dengan arah yang negatif di mana perusahaan berukuran besar mengungkapkan aktivitas CSR secara lebih rendah (Ruhana & Hidayah, 2020; Apriyanti & Yuliandhari, 2018; Madani & Gayatri, 2021; dan Rivandi & Putra, 2021).

Perusahaan besar umumnya telah dikenal dan memiliki citra positif di mata masyarakat (Diono & Prabowo, 2017). Kondisi demikian menyebabkan tidak menjadi suatu keharusan bagi perusahaan besar dalam mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya secara lebih mendetail untuk meyakinkan *stakeholder* (Ruhana & Hidayah, 2020). Selain itu, perusahaan dalam memutuskan kebijakan pengungkapan umumnya terlebih dahulu melakukan evaluasi biaya-manfaat. Di samping mempertimbangkan besarnya perusahan, jika biayanya melebihi manfaat yang diperoleh maka informasi CSR akan lebih sedikit untuk diungkapkan perusahaan (Wallace *et al*., 1994; Ebiringa, 2013; Winarto *et al*., 2022).

SIMPULAN

Secara teoritis dan empiris, hasil penelitian ini mampu menjawab tujuan penelitian terkait pengaruh profitabilitas, *leverage,* kepemilikan publik pada pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan terindeks SRI-KEHATI. Variabel *leverage* dan kepemilikan publik memiliki pengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility.* Sebaliknya, variabel profitabilitas berpengaruh negatif pada pengungkapan *corporate social responsibility.* Variabel *leverage* dan kepemilikan publik berhasil mengonfirmasi teori *stakeholder* yang menjadi dasar teori pada penelitian ini, sedangkan variabel profitabilitas tidak berhasil untuk membuktikan berlakunya teori *stakeholder.* Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan manajemen dalam memutuskan kebijakan pengungkapan CSR dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Variabel yang diuji dalam penelitian ini terbatas pada profitabilitas, *leverage,* dan kepemilikan publik, sebagai proksi yang mewakili beberapa diantara banyaknya *stakeholder* perusahaan yakni pemegang saham secara umum, kreditur, dan kepemilikan publik yang diperkuat dengan hasil *adjusted* R^2 yang memiliki nilai hanya 19,4 persen variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan pengungkapan *corporate social responsibility.* Diharapkan riset-riset selanjutnya dapat berfokus pada penggunaan variabel lain seperti *consumer proximity,* Ln jumlah pegawai, dan kepemilikan pemerintah yang mewakili *stakeholder* perusahaan lainnya seperti pelanggan, pegawai, dan pemerintah. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan teori lain, seperti teori legitimasi karena temuan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas pada pengungkapan CSR tidak mampu membuktikan teori *stakeholder* yang menjadi dasar teori dalam penelitian ini. Selain itu, lokasi penelitian ini terletak pada perusahaan terindeks SRI-KEHATI yang terdiri dari beragam sektor, seperti sektor pertambangan, keuangan, hingga properti. Riset-riset selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan variabel kontrol jenis industri untuk mengurangi adanya hal yang menjadi pembeda antar industri yang terjadi pada perusahaan terindeks SRI-KEHATI.

REFERENSI

Andriana, I. K. G. S., & Anggara, I. W. G. W. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, *29*(1), 111–127. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p08

Anto, L. O. (2021). Profitability, Firm Size, Corporate Social Responsibility Disclosure, and Firm Value. *Archives of Business Research*, *9*(9), 76–96. https://doi.org/10.14738/abr.99.10902

Ariswari, P. M. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajemen pada Pengungkapan CSR dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *E-Jurnal Akuntansi*, *29*(1), 372. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p24

Ashfaq, K., & Rui, Z. (2019). Revisiting the relationship between corporate governance and corporate social and environmental disclosure practices in Pakistan. *Social Responsibility Journal*, *15*(1), 90–119.

https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0001

Asrori, A., Amal, M. I., & Harjanto, A. P. (2019). Company characteristics on the reporting index of corporate social and environmental disclosure in Indonesian public companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *9*(5), 481–488. https://doi.org/10.32479/ijeep.7990

Benn, S., Abratt, R., & O'Leary, B. (2016). Defining and identifying stakeholders: Views from management and stakeholders. *South African Journal of Business Management*, *47*(2), 1–11. https://doi.org/10.4102/sajbm.v47i2.55

Brin, P., & Nehme, M. N. (2019). Corporate Social Responsibility: Analysis of Theories and Models. *EUREKA: Social and Humanities*, *5*(5), 22–30. https://doi.org/10.21303/2504-5571.2019.001007

Dewi, M. A. B. C., & Budiasih, I. G. A. N. (2021). Profitabilitas, Leverage dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(11), 2812. https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i11.p11

Fahad, P., & Busru, S. A. (2020). CSR disclosure and firm performance: evidence from an emerging market. *Corporate Governance (Bingley)*, *21*(4), 553–568. https://doi.org/10.1108/CG-05-2020-0201

Freeman, R. E., & Dmytriyev, S. (2020). Corporate Social Responsibility and Stakeholder Theory: Learning From Each Other. *Symphonya. Emerging Issues in Management*, *1*, 7–15. https://doi.org/10.4468/2017.1.02freeman.dmytriyev

Gaol, F. A. L., & Harjanto, K. (2019). Impact of selected factors towards corporate social responsibility (CSR) disclosure: Evidence from indonesia. *Polish Journal of Management Studies*, *20*(1), 181–191. https://doi.org/10.17512/pjms.2019.20.1.16

Garas, S., Elmassah, S., & Elmassah, S. (2018). *Corporate governance and corporate social responsibility disclosures The case of GCC countries*. https://doi.org/10.1108/cpoib-10-2016-0042

Hermawan, A., & Gunardi, A. (2019). Motivation for disclosure of corporate social responsibility: Evidence from banking industry in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, *6*(3), 1297–1306. https://doi.org/10.9770/jesi.2019.6.3(17)

Kirana, A. D., & Prasetyo, A. B. (2021). Analyzing Board Characteristics, Ownership Structure and Company Characteristic to CSR Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, *10*(1), 62–70. https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.41944

Kumar, K., Kumari, R., Poonia, A., & Kumar, R. (2021). Factors influencing corporate sustainability disclosure practices: empirical evidence from Indian National Stock Exchange. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, *August 2021*. https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2021-0023

Lu, J., Rong, D., Zhang, C., Wang, C., Saeidi, P., & Streimikis, J. (2021). Exploring the relationship between corporate social responsibility and sales growth of small and medium enterprises: A combined case study in the light of a literature review. *Acta Polytechnica Hungarica*, *18*(2), 177–197. https://doi.org/10.12700/APH.18.2.2021.2.10

Madani, N. K. N., & Gayatri, G. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur

Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(4), 822–835.

Marthin, M., Salinding, M. B., & Akim, I. (2018). Implementasi Prinsip Corporate Social Responsibility (Csr) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Journal of Private and Commercial Law*, *1*(1), hal. 111-132. https://doi.org/10.15294/jpcl.v1i1.12358

Matuszak, Ł., Różańska, E., & Macuda, M. (2019). The impact of corporate governance characteristics on banks' corporate social responsibility disclosure: Evidence from Poland. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, *9*(1), 75–102. https://doi.org/10.1108/JAEE-04-2017-0040

Munsaidah, S., Andini, R., & Supriyanto, A. (2016). Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Corporate Social Rerponsibility (CSR). *Journal of Accounting*, *2*(2), 1–11.

Narayana, I. P. L., & Wirakusuma, M. G. (2021). Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *31*(4), 862–879.

Nwude, E. C., & Nwude, C. A. (2021). Board Structure and Corporate Social Responsibility: Evidence From Developing Economy. *SAGE Open*, *11*(1). https://doi.org/10.1177/2158244020988543

O'Hara, N. (2017). *An analysis of the effects that CSR awards and firm size have on the CSR reporting disclosures in the annual reports of Irish business operations*. 1–51. http://trap.ncirl.ie/id/eprint/2889

Ramadhani, R., & Maresti, D. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *5*(1), 78. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.262

Singgih, M., Farida, L., & Iwanda, R. A. (2018). Determinan Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei. *Bisma*, *11*(3), 259. https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6320

Ting, P. H. (2021). Do large firms just talk corporate social responsibility? - The evidence from CSR report disclosure. *Finance Research Letters*, *38*, 101476. https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101476

Tista, K. R. R., & Asri Dwija Putri, I. G. A. M. (2020). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *30*(11), 2737–2752. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p03

Walhi.or.id (2018). Terus Menuai Konflik Agraria dan Lingkungan Hidup, Komitmen Astra Agro Lestari Dipertanyakan. Diakses pada 20 November 2020, dari https://www.walhi.or.id/terus-menuai-konflik-agraria-dan-lingkungan-hidup-komitmen-astra-agro-lestari-dipertanyakan-eksekutif-nasional-walhi-walhi-sulawesi-tengah-sawit-watch-tuk-indonesia